

## Efektivitas Penkes Dengan Metode Ular Tangga Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Perkawinan Anak Di Smpn 2 Gunungkidul Yogyakarta

Sri Handayani<sup>1</sup>, Rika Monika<sup>2</sup>, Priska Pipit<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta

Email : [handayanis359@gmail.com](mailto:handayanis359@gmail.com)

Email : [moniquesaputra@gmail.com](mailto:moniquesaputra@gmail.com)

Email : [pipitsesa96@gmail.com](mailto:pipitsesa96@gmail.com)

---

### HIGHLIGHTS

-

---

#### ARTICLE INFO

---

##### Article history

---

Kata kunci:

Pendidikan kesehatan

Remaja

Perkawinan anak

Keywords:

Health education

Adolescent

Child marriage

Perkawinan anak merupakan perkawinan yang dilakukan melalui hukum perdata, agama atau adat, dan dengan atau tanpa pencatatan persetujuan resmi, dimana salah satu atau kedua pasangan adalah anak-anak di bawah usia 18 tahun. Indonesia menduduki urutan ke 7 di Dunia dengan kejadian perkawinan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penkes dengan metode ular tangga dalam meningkatkan pengetahuan remaja terkait dampak perkawinan anak. Metode berupa penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimen (*One Group Pretest-Posttest Technique*). Populasi penelitian adalah seluruh siswa/l SMPN 2 Paliyan sebanyak 106 siswa. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu sebanyak 36 siswi. Uji analisa menggunakan *paired t test*. Instrumen yang digunakan merupakan kuesioner pengetahuan mengenai dampak perkawinan anak dan media ular tangga. Hasil : sebanyak 36 responden yang berhasil mengikuti penelitian sampai selesai hanya 33 siswi dengan rentang usia 13 -15 tahun, dimana penkes dengan metode bermain ular tangga mampu menaikkan 1,4 poin pengetahuan remaja terkait dampak perkawinan anak.

#### Abstract

Child marriage is is a marriage that is carried out through civil, religious or customary law, and with or without the recording of official consent, in which one or both partners are children under the age of 18. According to UNICEF, Indonesia has the seventh highest number child marriage in the world. This study aims to determine the effect of health education using the snake-ladder method in adolescent knowledge on the impact of children marriage the research conduct using Pre-

---

experimental design with the One Group Pretest-Posttest Technique with 106 population and with 36 sample. The sample was determined by purposive sampling technique. Test analysis using paired t test. The instrument used was a knowledge questionnaire about the effects of child marriage and snake ladder media. From 36 respondents who successfully participated in the study until completion were only 33 respondent with an age range of 13 -15 years old, where the health education using the snake-ladder method were able to raise 1.4 knowledge points of adolescents related to the impact of child marriage.

---

\*\*Corresponding Author:

Rika Monika,  
Program Studi S1 Keperawatan STIKes Yogyakarta,  
Jl. Nitikan Baru No. 69 Yogyakarta

---

## 1. PENDAHULUAN

Perkawinan anak merupakan perkawinan yang dilakukan dimana salah satu atau kedua pasangan adalah anak-anak di bawah usia 18 tahun dan perkawinan anak melanggar sejumlah hak asasi manusia serta semua perlindungan anak yang dijamin oleh Konvensi Hak Anak (KHA dalam Badan Pusat Statistik, 2015). Kejadian perkawinan anak di Indonesia sendiri menduduki peringkat ke tujuh di dunia (UNICEF EAPR, 2017). Berdasarkan data *United Nations Population Fund* (UNFPA) tahun 2018, dimana diketahui bahwa 1 dari 25 anak laki-laki menikah sebelum mencapai usia 18 tahun. Menurut laporan KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) tahun 2018, didapatkan data yang menunjukkan lebih dari 340 ribu pasangan usia anak menikah setiap tahunnya. Sementara itu, diyakini bahwa angka kejadian perkawinan anak masih banyak yang disamarkan ditengah masyarakat (Hendriawan, 2018).

Berdasarkan data Statistik Kesejahteraan Rakyat DIY tahun 2018, didapatkan persentase anak perempuan yang menikah dibawah usia 16 tahun menurut kabupaten/kota dari yang tertinggi sampai yang terendah yaitu Gunungkidul (12,22%), dan Sleman (2,09%). Berdasarkan data dari Kantor Kementerian Agama Republik Indonesia, Kantor Wilayah Kementerian DIY tahun 2017 mengatakan bahwa angka perkawinan anak perempuan dibawah usia 16 terbanyak di Gunungkidul sebanyak 23 orang dan anak laki-laki dibawah usia 19 tahun sebanyak 46 orang. Sedangkan berdasarkan daerah di Gunungkidul dengan kejadian perkawinan anak banyak didapatkan di kecamatan Paliyan dengan angka kejadian perkawinan pada anak perempuan sebanyak 24 orang dan anak laki-laki sebanyak 18 orang (Kantor Kementerian Agama, Kabupaten Gunungkidul, 2018).

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan di Dinas Pendidikan Gunung Kidul pada tanggal 19 Maret 2019 didapatkan bahwa hasil bahwa dari 5 SMP yang ada di kecamatan Paliyan dengan kasus *dropout* terbanyak (menikah, keluar karena bekerja, dll) terdapat di SMPN2 Paliyan sepanjang tahun 2018. Studi pendahuluan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 pada tanggal 21 Maret 2019, peneliti melakukan wawancara dengan pihak sekolah didapatkan data bahwa sekitar tahun 2014 ada kasus siswi yang keluar karena menikah. Pada tahun 2018, ada sekitar 6 siswa yang *dropout* (1 orang tuanya meninggal, 1 pindah mengikuti keluarga, 3 lainnya keluar karena mau bekerja dan terdapat 1 siswi yang keluar karena menikah. Peneliti juga mewawancarai siswa/i 10 orang. Dari hasil wawancara didapatkan 4 orang mengetahui pengertian menikah usia muda dan dampak dari pernikahan usia muda, sedangkan 6 orang lainnya tidak

---

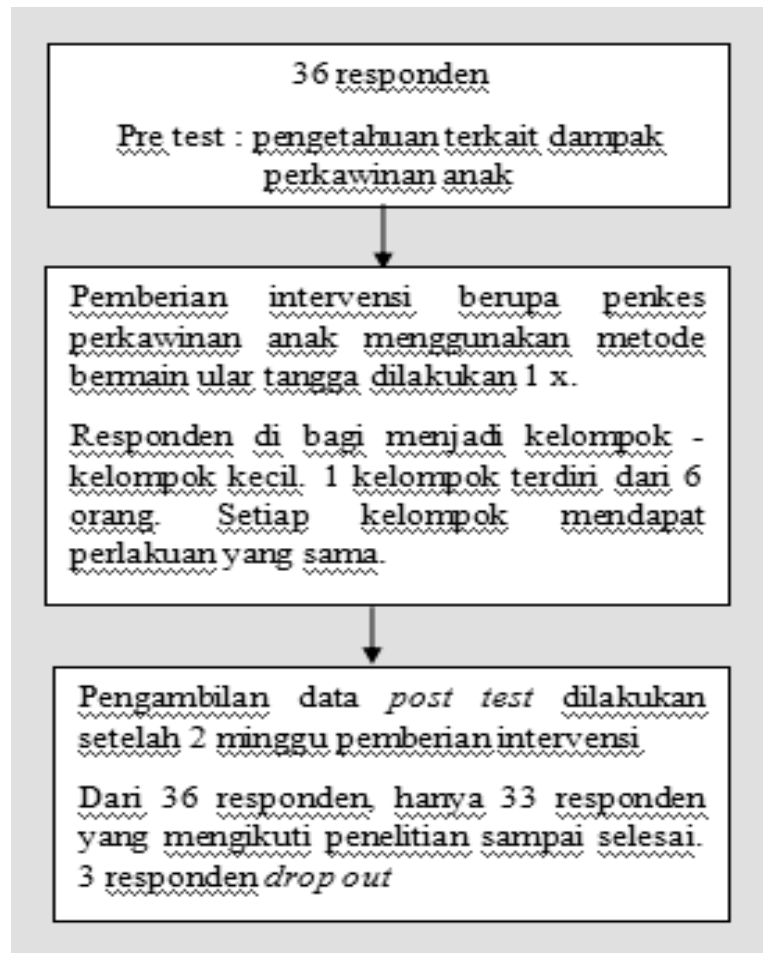
mengetahui pengertian usia menikah muda dan dampak dari pernikahan usia muda. Selain itu, dari 10 orang, 2 orang mengatakan umur ideal menikah adalah 25 tahun, 3 orang mengatakan umur ideal menikah adalah 21 tahun, dan 5 orang lainnya mengatakan bahwa umur yang ideal untuk menikah adalah pada umur 19 tahun.

Pemerintah Indonesia berusaha mengatasi masalah perkawinan anak melalui SDGs (*Sustainable Development Goals*). Salah satu target dalam SDGs tujuan kelima yaitu meraih kesetaraan gender melalui pemberdayaan kaum wanita dan anak perempuan. Indikator sarannya untuk mengurangi praktik berbahaya pada anak-anak, termasuk perkawinan anak dan perkawinan yang dipaksakan. Selain itu, pemerintah juga melalui BKKBN dengan mengembangkan program Generasi Berencana (GenRe), sebagai wadah penyediaan informasi kesehatan reproduksi remaja melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) sehingga remaja tidak salah dalam pergaulan sehari-hari seperti jauh dari penggunaan obat-obatan terlarang, kasus penyakit menular seksual maupun kasus aborsi yang bisa membahayakan kondisi remaja khususnya bagi remaja perempuan serta mempromosikan perencanaan kehidupan berkeluarga dengan sebaik-baiknya sehingga remaja bisa lebih produktif pada usianya dengan banyak menghasilkan hal-hal positif bagi dirinya dan masa depannya (Audina, dkk, 2017).

## 2. BAHAN DAN METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan desain penelitian Pra-eksperimen dengan desain *One Group Pretest Posttest*, merupakan penelitian yang menguji suatu intervensi pada suatu kelompok tanpa ada kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi SMP N 2 Paliyan, Gunungkidul Yogyakarta sebanyak 163 orang pada tahun 2019. Besar sampel pada penelitian ini sebanyak 36 responden, didapatkan dari hitung sampel menggunakan rumus satu populasi (estimasi) suatu variabel. Selanjutnya teknik sampling yang digunakan untuk menentukan responden adalah dengan *Non probability sampling*. Sampel dalam penelitian adalah siswi perempuan yang berusia 13-15 tahun dari kelas VII sebanyak 14 orang dan kelas VIII sebanyak 22 orang. Tingkat pengetahuan dinilai menggunakan kuesioner pengetahuan terkait dampak perkawinan anak sebanyak 16 pertanyaan dengan rentang nilai validitas 0,361-0,529 dan Nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,672.

Penentuan responden dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian. Setelah responden didapatkan, selanjutnya penelitian dilakukan dengan melakukan *pre test* terkait pengetahuan tentang dampak perkawinan anak, setelah itu diberikan perlakuan berupa pendidikan kesehatan mengenai perkawinan anak dengan metode bermain ular tangga. Setelah 2 minggu, dilakukan *post test* pada responden untuk mengukur pengetahuan tentang dampak perkawinan anak.



Gambar 1.

Alur jalannya penelitian pengaruh penkes dengan metode bermain ular tangga terhadap pengetahuan remaja tentang dampak perkawinan anak.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Gambaran karakteristik responden

Tabel 1 Gambaran Karakteristik Responden di SMP N 2 Paliyan ( n = 33)

Karakteristik	F (N)	(%)
13 tahun	13	39,4%
14 tahun	11	33,3%
15 tahun	9	27,3%
Total	33	100%

Sebagian besar usia responden dalam penelitian ini berusia 13 tahun yang termasuk usia remaja madya atau pertengahan.

#### b. Distribusi pengetahuan remaja terhadap dampak perkawinan anak (*pre test - post test*)

Tabel 2 Distribusi pengetahuan remaja terhadap dampak perkawinan anak (*pre test - post test*) di SMP N 2 Paliyan ( n = 33)

Variabel	Mean	SD	95% CI
----------	------	----	--------

Sebelum penkes	13,03	2,11	12,28 - 13,78
Setelah penkes	14,45	1,25	14,01 - 14,90

Hasil analisis didapatkan rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi adalah 13.03 dalam rentang 1 - 16 dan rata - rata pengetahuan responden setelah diberikan intervensi adalah 14,45 dalam rentang 1 - 16. , Jika semakin tinggi nilai rata-ratanya atau semakin mendekati maksimal 16 dari kusioner maka akan semakin tinggi juga pengetahuan terkait dampak perkawinan anak.

Tabel 3 Hasil Analisis *Paired t test* Pengaruh Penkes dengan Metode Bermain Ular Tangga terhadap Dampak Perkawinan Anak di SMP N 2 Paliyan ( n = 33)

	Mean	SD	SE	P
Paired t test				
Pre test - post test	1,42	1,83	0.31	0,000*

\* signifikan korelasi 0.05

Berdasarkan data diatas, terjadi kenaikan nilai rata - rata pengetahuan remaja tergapad dampak perkawinan anak setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode bermain ular tangga sebesar 1,42 poin. Dimana hasil uji analisis menggunakan *Paired t test* dengan signifikan korelasi 0.05 didapatkan nilai p sebesar 0.000, sehingga penkes dengan metode bermain ular tangga mampu menaikkan 1,4 poin pengetahuan remaja terkait dampak perkawinan anak.

## PEMBAHASAN

### a. Pengetahuan remaja sebelum diberikan penkes dengan metode bermain ular tangga

Pengetahuan yang dimiliki remaja sebelum diberikan penkes memperoleh nilai yang hampir mendekati nilai maksimal dari kusioner. Menurut Budiman dan Riyanto (2013), mengatakan bahwa tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan, informasi/media massa sosial budaya, lingkungan, pengalaman dan usia. Responden yang rata - rata berusia 13 tahun memiliki kecenderungan untuk lebih banyak mengeksplorasi lingkungan dan perkembangan diri. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Andhyantoro (2013), mengatakan bahwa rentang usia remaja 13-15 tahun merupakan masa remaja madya atau tengah dimana pada usia ini remaja mulai mencari identitas diri, mengembangkan kemampuan berpikir abstrak dan lain-lainnya. Kemampuan berpikir abstrak diartikan sebagai kemampuan berpikir, mencari informasi dan mengolah informasi yang didapat.

Menurut Hurlock (2017), remaja memiliki rasa penasaran yang besar terhadap sesuatu dan cenderung aktif mencari informasi. Remaja memiliki kemudahan mencari informasi dengan mudahnya remaja mengakses informasi dari internet , televisi, telepon pintar maupun sosial media. Dewi (2018), mengatakan bahwa pengaruh dari perkembangan teknologi yang semakin maju dan meningkat, berdampak pada mudahnya remaja memperoleh informasi tentang berbagai hal. Pengalaman seseorang

---

terkait informasi yang didapat atau seberapa sering seseorang terpapar informasi juga mempengaruhi tingkat pemahaman terhadap informasi yang didapat (Budiman dan Riyanto, 2013).

- b. Pengetahuan remaja setelah diberikan penkes dengan metode bermain ular tangga
- Pengetahuan yang dimiliki remaja setelah diberikan penkes mengalami kenaikan nilai, mendekati nilai maksimal dari kuesioner. Hasil tersebut juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2017) pada remaja SMP di Tulungagung, dimana terdapat perubahan nilai pengetahuan pada kelompok perlakuan setelah diberikan edukasi dengan media bermain ular tangga. Hal ini disebabkan karena responden sangat antusias pada saat edukasi dan pada saat diskusi bersama dan merasa mudah memahami materi yang diberikan karena merasa tertarik dengan media ular tangga dan senang bisa berdiskusi dengan peserta lain.
- Hal ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Siregar (2018) pada siswa/i SMA di Kota Semarang, mengatakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan sesudah intervensi dikarenakan responden tidak sekedar diberikan materi saja tetapi diajak berdiskusi sembari melakukan permainan ular tangga bersama teman sekelompok, sehingga secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan responden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018) pada remaja, bahwa penggunaan media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan usia responden memberikan dampak positif terhadap kemudahan penangkapan dan pemahaman materi atau informasi yang diberikan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan remaja setelah diberikan intervensi.

- c. Pengaruh penkes dengan metode bermain ular tangga terhadap pengetahuan remaja tentang dampak perkawinan anak
- Kenaikan nilai pengetahuan setelah diberikan penkes menggunakan metode bermain ular tangga didapatkan juga pada penelitian Sakina, Susanti dan Surati (2015) yang dilakukan pada siswi SMP di Penajam, bahwa penkes dengan metode bermain ular tangga efektif meningkatkan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penkes. Hal ini dikarenakan responden terlibat aktif dalam kegiatan pendidikan kesehatan yang mana dalam permainan ular tangga ada aturan-aturan yang melibatkan responden secara aktif untuk memecahkan masalah atau kasus dalam permainan ular tangga.

Suatu upaya pemberian penkes dengan metode bermain ular tangga merupakan salah satu cara pemberian informasi melalui suatu jenis permainan dimana pemberian informasi akan menarik perhatian responden sehingga informasi akan lebih mudah diterima dan akan meningkatkan pengetahuan responden. (Zaen, Asfriyanti, & Tukiman, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Susanti, Astuti, Wijaya, & Annisa (2017), tentang perbandingan pengetahuan remaja mengenai pendewasaan usia perkawinan melalui metode fasal dan metode *simulation game* pada siswa siswi SMP di Jatinangor didapatkan hasil bahwa ada pengaruh simulasi permainan ular tangga terhadap peningkatan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah intervensi. Peningkatan pengetahuan responden dapat terjadi karena metode permainan ular tangga menyenangkan sehingga meningkatkan semangat dalam belajar sehingga responden termotivasi untuk mengikuti proses belajar, dan responden akan menjadi semakin konsentrasi dengan materi yang dilibatkan dalam permainan (Azizah, Amelia & Dewi, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani, Lubis & Aritonang (2018) pada remaja di Hampan Perak bahwa pemberian penyuluhan dengan media permainan ular tangga dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Hasil penelitian lain yang sejalan juga dengan penelitian Maarif (2017), yang dilakukan pada siswa SMP di Selo Boyolali dengan media permainan ular tangga

---

sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi karena pemberian materi dengan permainan ular tangga merupakan metode yang unik dan menarik serta ada unsur kompetensi yang membuat motivasi responden meningkat dalam menerima materi yang disampaikan.

Pemberian intervensi berupa pendidikan kesehatan pada usia remaja perlu diperhatikan metode ataupun media yang cocok untuk usia remaja. Selain pemberian penkes dengan metode *simulation game*, bisa juga dengan metode yang lainnya. Menurut Rofi'ah (2017), mengatakan bahwa pemberian materi dengan metode *peer group*/teman sebaya akan memberikan efek yang lebih positif. Hal ini karena dengan teman sebaya, remaja akan lebih terbuka dan lebih berkomunikasi dibandingkan dengan orang yang usianya lebih besar darinya seperti orang tua ataupun guru di sekolahnya. Selain itu juga sebagai *peer educator*, teman sebaya juga bisa menjadi role model bagi teman-temannya dalam berperilaku sehat.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil perbedaan nilai rata-rata pengetahuan remaja tentang dampak perkawinan anak sebelum diberikan penkes dengan metode bermain ular tangga adalah 13.03

Hasil perbedaan nilai rata-rata pengetahuan remaja tentang dampak perkawinan anak sesudah diberikan penkes dengan metode bermain ular tangga adalah 14.45. Bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode bermain ular tangga terhadap pengetahuan remaja tentang dampak perkawinan anak

#### 5. SARAN

a. Bagi Kepala Sekolah SMP

Perlu diadakan pembuatan program pendidikan kesehatan terkait kesehatan reproduksi pada murid-murid sedini mungkin, berkerjasama dengan BKKBN dan Puskesmas seperti PIK-R di sekolah agar bisa menjadi wadah untuk terus melakukan upaya pencegahan perkawinan anak melalui pemberian informasi kesehatan secara terjadwal.

b. Bagi Guru - guru SMP

Perlu memberikan informasi kesehatan terkait masalah perkawinan anak secara rutin dapat bekerjasama dengan guru BK melalui peran bimbingan konselingnya agar dapat memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan siswa siswi terkait dampak perkawinan anak dengan menggunakan pendekatan metode permainan ular tangga

c. Bagi Remaja

Remaja diharapkan aktif mencari informasi terkait pernikahan dini dengan aktif mengikuti kegiatan di sekolah seperti PIK-R dan kegiatan bersama guru dan guru BK untuk menambah informasi terkait perkawinan anak

d. Bagi pihak BKKBN

Perlunya untuk meningkatkan pelaksanaan penkes secara rutin ke instansi-instansi seperti sekolah, ataupun badan organisasi remaja dengan menggunakan metode seperti permainan ular tangga dan dapat menggunakan instrumen pengetahuan dalam mengukur tingkat pengetahuan remaja terkait perkawinan anak

#### DAFTAR PUSTAKA

- Audina, A., Winarni, S., Dharminto, D., & Mawarni, A. 2017. Hubungan Persepsi Penerapan Fungsi Keluarga dengan Pernikahan Dini pada Wanita Usia Subur di Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri Tahun 2016. (*Jurnal Kesehatan Masyarakat: Universitas Diponegoro*. No. 4. Vol. 5
- Azizah, H.A.N., Amelia, C.R., & Dewi, M. 2018. Perbedaan Pengaruh Metode Simulation Game (SIG) dengan Audio Visual terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan

- 
- Reproduksi Remaja Putri di SMK Negeri 1 Pujon. (*Journal of Issues in Midwifery*): Universitas Brawijaya. No. 2. Vol.2
- BPS. 2015. *Kemajuan yang tertunda: Analisis data perkawinan usia anak di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- BPS. 2017. *Perkawinan Usia Anak di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Budiman., & Riyanto, A. 2013. *Kapita Selekta Kusioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Dewi, S.U. 2018. Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja. (*Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi/JIKO*): Akademi Keperawatan Fatmawati. No.2. Vol. 2
- Handayani, I., Lubis, Z., & Aritonang, E.Y.2017. Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Permainan Ular Tangga Terhadap Pengetahuan Tentang Buah Dan Sayur Pada Siswa MTs-S Almanar Kecamatan Hamparan Perak. (*Jurnal Jumentik*): Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. No.Vol. 3
- Hendrian, D. 2018. Pernikahan Dini, Negara Harus Selamatkan Generasi, <http://www.kpai.go.id/utama/pernikahan-dini-negara-harus-selamatkan-generasi>, diakses:17 Februari 2019.
- Ilmiawati, H. dan Kuntoro. 2016. Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri pada Kasus Keputihan. (*Jurnal Biometrika dan Kependudukan*): Departemen Biostatistika dan Kependudukan FKM UNAIR Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. No. 1. Vol. 5
- KEMENAG DIY. 2017. Laporan: *Data Pernikahan Rujuk, Talak, dan Cerai Menurut Umur Tahun 2017*. Kementerian Agama RI: Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY.
- KEMENAG Gunung Kidul. 2018.Laporan: *Data Pernikahan, Rujuk, Talak, dan Cerai Menurut Umur Tahun 2018*. Kementerian Agama Kabupaten Gunung Kidul.
- Kumalasari, I. & Andhyantoro, I. 2013. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika
- Machfoedz, I. 2016. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Yogyakarta: Fitramaya
- Maarif, S. 2017. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dengan Media Permainan Ular Tangga Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SMP di Selo Boyolali*. skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sari, P., Susanti, A.I., Astuti, S., Wijaya, M., & Annisa, E.N.N. 2017. Perbandingan Pengetahuan Remaja Mengenai Pendewasaan Usia Perkawinan Melalui Metode Fasil dan Simulation Game. (*The Southeast Asian Journal of Midwifery*): Universitas Padjadjaran, Indonesia. No. 1. Vol. 3
- Safitri, A.N. 2017. *Pengaruh Edukasi Dengan Media Ular Tangga Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dalam Upaya Pencegahan Seks Pranikah Di SMPN 1 Besuki Tulungagung*. skripsi. Fakultas Keperawatan Universitas Erlangga Surabaya.
- Sakina, A., Susanti, R., dan Sunarti, S. 2015. *Komparasi Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Snowball Dan Simulasi Permainan Ular Tangga Terhadap Pengetahuan Siswi Mengenai Hygiene Menstruasi di SMP Muhammadiyah 2 Penajam Paser Utara*. skripsi. Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Muhammadiyah Samarinda.
- Siregar, D. 2018. Evaluasi Efektivitas Permainan Ular Tangga HIV/AIDS Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Pada Siswa SMA di Kota Semarang. (*Jurnal Kesehatan Masyarakat*) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro. No. 2. Vol.6
- Rofi'ah, S. 2017. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Metode Peer Group terhadapTingkat Pengetahuan Dan Sikap Personal Hygiene Saat Menstruasi. (*Jurnal Ilmiah Bidan*):



---

*Poltekkes Kemenkes Semarang. No. 2. Vol. 11*

- UNICEF. 2018. Child Marriage Latest Trends and Future Prospects. <http://data.unicef.org/wpcontent/uploads/2018/07/Child-Marriage-Data-Brief.pdf> Diakses: 16 Februari 2019
- UNICEF EAPR. 2017. *Adolescents Potential Unleashed-East Asia and Pasific*. <http://www.unicef.org/eap/reports/adolenscents-potential-unleashed> Diakses: 16 Februari 2019
- UNFPA. 2018. Child Marriage- Frequently Asked Question. <http://www.unpfa.org/childmarriage-frequentli-asked-question> Diakses: 16 Februari 2019
- Zaen, L.N., Asfriyati., & Tukiman. 2017. Pengaruh Simulasi Permainan Ular Tangga GenRe Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIN dan AIDS, Napza) di SMPN 1 Tanjung Morawa tahun 2016. (*JURNAL STIKNA*): Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. No.02. Vol.